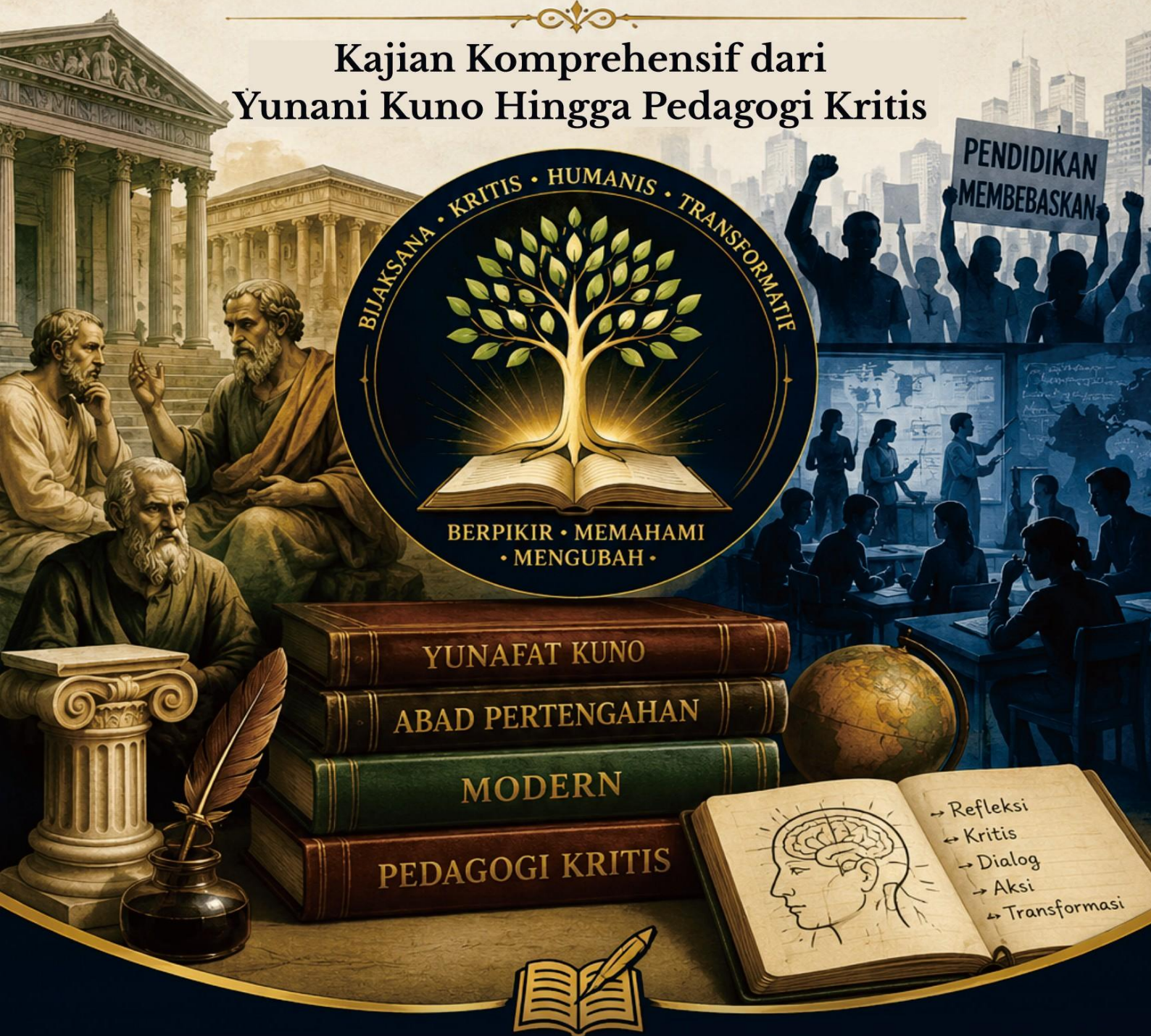


FILSAFAT PENDIDIKAN

Kajian Komprehensif dari
Yunani Kuno Hingga Pedagogi Kritis



Stephanus Turibius Rahmat
Ignasius Febryanto Rivelino Bora

FILSAFAT PENDIDIKAN

**Kajian Komprehensif dari Yunani Kuno
Hingga Pedagogi Kritis**

Stephanus Turibius Rahmat
Ignasius Febryanto Rivelino Bora



**Filsafat Pendidikan;
Kajian Komprehensif dari Yunani Kuno Hingga Pedagogi Kritis**

Penulis:

Stephanus Turibius Rahmat
Ignasius Febryanto Rivelino Bora

Editor: Indana Zuhrotun Ni'mah, M.Pd

Desain Cover: Akbar Hidayat

Layouter: Lailatul Nur Ula

ISBN: 978-634-7833-10-5

Cetakan Pertama: Agustus, 2026

Ukuran: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman: xiv + 383 halaman

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2026

by Penerbit Indonesia Imaji

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT INDONESIA IMAJI

(Grup CV. Indonesia Imaji)

Jalan Sumbing Raya, Griya Rosari Indah, E6,
Mojosongo, Jebres, Surakarta (57127)

Anggota IKAPI No. 292/JTI/2021

Website: www.indonesiaimaji.com

FILSAFAT PENDIDIKAN

**KAJIAN KOMPREHENSIF DARI YUNANI
KUNO HINGGA PEDAGOGI KRITIS**

Stephanus Turibius Rahmat
Ignasius Febryanto Rivelino Bora

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku ajar yang berjudul "Filsafat Pendidikan: Kajian Komprehensif dari Yunani Kuno hingga Pedagogi Kritis". Buku ini dirancang sebagai sumber belajar utama bagi mahasiswa program sarjana dan pascasarjana di bidang kependidikan, serta bagi para praktisi, peneliti, dan siapa saja yang menaruh minat pada landasan-landasan fundamental pendidikan. Urgensi kehadiran buku ini didasari oleh sebuah kesadaran bahwa praktik pendidikan yang kokoh haruslah berakar pada pemikiran filosofis yang mendalam. Tanpa pemahaman filosofis, kebijakan dan praktik pendidikan berisiko menjadi aktivitas teknis yang kehilangan arah, makna, dan tujuan sejatinya, yaitu memanusiakan manusia.

Tujuan utama penulisan buku ini adalah untuk menyajikan sebuah peta konseptual yang sistematis mengenai pemikiran-pemikiran filosofis yang telah membentuk dan terus memengaruhi dunia pendidikan. Pembahasan dalam buku ini membentang dari akar pemikiran para filsuf Yunani Kuno, bergerak melintasi abad pertengahan, era pencerahan, hingga memasuki diskursus kontemporer yang diwarnai oleh aliran-aliran seperti pragmatisme, eksistensialisme, dan pedagogi kritis. Dengan membedah berbagai aliran dan pemikiran tokoh-tokoh kunci, buku ini berupaya membekali pembaca dengan perangkat analitis untuk berpikir secara kritis, reflektif, dan komprehensif mengenai hakikat, tujuan, serta praktik pendidikan. Harapannya, buku ini tidak hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga pemantik dialog dan refleksi berkelanjutan untuk perbaikan sistem pendidikan di masa depan.

Ruteng, Juli 2026

Penulis

KATA PENGANTAR

Kehadiran buku ajar ini di hadapan para pembaca, khususnya mahasiswa sebagai calon pendidik dan pemimpin masa depan, didorong oleh sebuah harapan besar. Penulis berharap buku ini dapat menjadi kawan berpikir yang setia, yang tidak hanya memberikan jawaban, tetapi justru memprovokasi lahirnya pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang pendidikan. Semoga setiap bab yang tersaji mampu mendorong pembaca untuk tidak menerima begitu saja praktik pendidikan yang ada, melainkan senantiasa mempertanyakan asumsi-asumsi di baliknya, merefleksikan nilai-nilai yang diperjuangkan, dan pada akhirnya, membangun landasan filosofis pribadi yang kokoh dalam profesi kependidikan. Dunia pendidikan membutuhkan para profesional yang tidak hanya cakap secara teknis, tetapi juga bijaksana secara filosofis.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan inspirasi selama proses penulisan buku ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada rekan-rekan sejawat akademisi yang melalui diskusi dan kritik konstruktifnya telah memperkaya substansi buku ini. Terima kasih juga kepada para mahasiswa yang dengan antusiasme dan pertanyaan-pertanyaan kritisnya di ruang kelas, secara tidak langsung telah menjadi inspirasi utama bagi lahirnya karya ini. Akhir kata, penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang membangun dari para pembaca akan diterima dengan tangan terbuka demi perbaikan di masa mendatang. Selamat membaca dan berefleksi.

Ruteng, Juli 2026

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PRAKATA	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB 1. HAKIKAT FILSAFAT	1
Tujuan Pembelajaran	1
Pendahuluan	1
1.1 Definisi dan Lingkup Kajian Filsafat.....	3
1.1.1 Etimologi Kata "Filsafat"	4
1.1.2 Batasan dan Pengertian Filsafat menurut Tokoh	5
1.1.3 Perbedaan Filsafat, Ilmu, dan Agama	6
1.1.4 Fungsi dan Peranan Filsafat dalam Kehidupan.....	7
1.1.5 Pentingnya Berpikir Filosofis	8
1.2 Objek Material dan Formal Filsafat.....	10
1.2.1 Objek Material (Segala Sesuatu yang Ada).....	11
1.2.2 Objek Formal (Sudut Pandang yang Radikal, Sistematis, dan Universal)	12
1.2.3 Hubungan antara Objek Material dan Formal	13
1.2.4 Karakteristik Objek Filsafat.....	14
1.2.5 Klasifikasi Objek Kajian Filsafat	15
1.3 Ciri-ciri Utama Berpikir Filosofis	16
1.3.1 Radikal (Mendasar Sampai ke Akar)	17
1.3.2 Sistematis (Teratur dan Logis).....	18
1.3.3 Universal (Menyeluruh)	19
1.3.4 Kritis (Mencari Keterangan yang Jelas)	20
1.3.5 Spekulatif (Dugaan yang Logis)	21
1.4 Cabang-cabang Utama Filsafat.....	22
1.4.1 Ontologi (Metafisika)	23
1.4.2 Epistemologi (Teori Pengetahuan).....	24
1.4.3 Aksiologi (Etika dan Estetika).....	25
1.4.4 Logika (Aturan Berpikir Benar).....	26
1.4.5 Cabang Filsafat Lain (Politik, Ilmu, Bahasa)	27
1.5 Filsafat sebagai Pandangan Hidup.....	28
1.5.1 Filsafat sebagai Sikap Hidup (Weltanschauung)	30
1.5.2 Filsafat sebagai Metode Berpikir	31
1.5.3 Relevansi Filsafat dalam Membangun Karakter	32
1.5.4 Filsafat dan Pembentukan Visi Pribadi	33
1.5.5 Tantangan Filsafat di Era Kontemporer	34
Rangkuman	35
Latihan Mahasiswa	35

Glosarium.....	38
Daftar Pustaka	39
BAB 2. METODE DAN PEMBAB FILSAFAT	41
Tujuan Pembelajaran	41
Pendahuluan	41
2.1 Metode-metode dalam Filsafat	43
2.1.1 Metode Kritis (Sokratik).....	44
2.1.2 Metode Spekulatif (Rasionalis).....	45
2.1.3 Metode Intuitif (Fenomenologis)	46
2.1.4 Metode Analitik (Bahasa).....	47
2.1.5 Metode Dialektis (Hegel)	48
2.2 Proses Pengambilan Keputusan Filosofis	49
2.2.1 Identifikasi Masalah Fundamental	50
2.2.2 Analisis Konsep dan Premis	51
2.2.3 Sintesis Argumen dan Kesimpulan	51
2.2.4 Evaluasi Kritik Terhadap Kesimpulan	52
2.2.5 Penerapan Hasil Filosofis	53
2.3 Pembab Filsafat Berdasarkan Periode Sejarah	53
2.3.1 Filsafat Kuno (Pra-Sokrates hingga Helenisme).....	55
2.3.2 Filsafat Abad Pertengahan (Skolastisisme)	56
2.3.3 Filsafat Modern (Rasionalisme dan Empirisme)	56
2.3.4 Filsafat Kontemporer (Abad ke-20 dan seterusnya)	57
2.3.5 Karakteristik Setiap Periode	58
2.4 Pembab Filsafat Berdasarkan Orientasi	59
2.4.1 Filsafat Timur (India, Cina, Islam).....	61
2.4.2 Filsafat Barat (Tradisi Yunani-Eropa).....	61
2.4.3 Perbandingan Paradigma Filsafat Timur dan Barat	62
2.4.4 Filsafat Kebudayaan	63
2.4.5 Filsafat Lingkungan (Eko-Filsafat)	64
2.5 Filsafat dan Batasan Ilmu Lain	64
2.5.1 Hubungan Filsafat dan Sains	66
2.5.2 Hubungan Filsafat dan Teologi.....	66
2.5.3 Hubungan Filsafat dan Seni	67
2.5.4 Filsafat sebagai Induk Ilmu Pengetahuan	68
2.5.5 Peran Filsafat dalam Mendefinisikan Batasan Ilmu.....	69
Rangkuman	69
Latihan Mahasiswa	70
Glosarium.....	73
Daftar Pustaka	74
BAB 3. PENGERTIAN FILSAFAT PENDIDIKAN	76
Tujuan Pembelajaran	76
Pendahuluan	76
3.1 Definisi dan Cakupan Filsafat Pendidikan	78
3.2 Hubungan Filsafat Umum dan Filsafat Pendidikan	81

3.3 Karakteristik Filsafat Pendidikan.....	85
3.4 Komponen Dasar Pendidikan dalam Kajian Filsafat	88
3.5 Perbedaan Filsafat Pendidikan dan Teori Pendidikan.....	91
Rangkuman	94
Latihan Mahasiswa	95
Glosarium.....	98
Daftar Pustaka	99
BAB 4. PENGARUH FILSAFAT TERHADAP PENDIDIKAN.....	101
Tujuan Pembelajaran	101
Pendahuluan	101
4.1 Peran Filsafat dalam Perumusan Tujuan Pendidikan.....	103
4.2 Pengaruh Filsafat terhadap Kurikulum (Isi Pendidikan)	106
4.3 Pengaruh Filsafat terhadap Metode Pembelajaran.....	110
4.4 Pengaruh Filsafat terhadap Hakikat Pendidik dan Peserta Didik	113
4.5 Filsafat sebagai Penentu Kebijakan Pendidikan	116
Rangkuman	119
Latihan Mahasiswa	120
Glosarium.....	123
Daftar Pustaka	124
BAB 5. FILSAFAT DAN PRAKTIK PENDIDIKAN	125
Tujuan Pembelajaran	125
Pendahuluan	125
5.1 Hubungan Teoritis dan Praktis dalam Pendidikan	127
5.2 Praktik Pendidikan yang Dipengaruhi oleh Idealisme	130
5.3 Praktik Pendidikan yang Dipengaruhi oleh Realisme.....	133
5.4 Praktik Pendidikan yang Dipengaruhi oleh Pragmatisme	136
5.5 Pendidikan sebagai Eksperimen Sosial	139
Rangkuman	143
Latihan Mahasiswa	143
Glosarium.....	147
Daftar Pustaka	147
BAB 6. FILSAFAT DAN ILMU PENDIDIKAN	149
Tujuan Pembelajaran	149
Pendahuluan	149
6.1 Kedudukan Ilmu Pendidikan dalam Hierarki Ilmu	151
6.2 Perbedaan Pokok antara Filsafat dan Ilmu Pendidikan	154
6.3 Peran Filsafat sebagai Landasan Ilmu Pendidikan.....	157
6.4 Peran Ilmu Pendidikan dalam Mengembangkan Filsafat Pendidikan.....	160
6.5 Filsafat Ilmu Pendidikan.....	162
Rangkuman	165
Latihan Mahasiswa	166
Glosarium.....	169
Daftar Pustaka	169
BAB 7. FILSAFAT PENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN	171

Tujuan Pembelajaran	171
Pendahuluan	171
7.1 Kaitan Filsafat Pendidikan dengan Tujuan Ilmu Pendidikan.....	173
7.1.1 Filsafat Pendidikan Menetapkan Tujuan Akhir Pendidikan.....	174
7.1.2 Ilmu Pendidikan Menganalisis Cara Mencapai Tujuan.....	174
7.1.3 Konsistensi Tujuan Ilmu dengan Pandangan Filosofis	175
7.1.4 Perumusan Indikator Keberhasilan Pendidikan	175
7.1.5 Ilmu Pendidikan sebagai Alat Verifikasi Filosofis	175
7.2 Interelasi dalam Perumusan Konsep Dasar.....	176
7.2.1 Konsep "Belajar" dalam Sudut Pandang Filsafat.....	177
7.2.2 Konsep "Belajar" dalam Sudut Pandang Ilmu Pendidikan.....	177
7.2.3 Konsep "Kurikulum" dalam Sudut Pandang Filosofis	177
7.2.4 Konsep "Kurikulum" dalam Sudut Pandang Ilmiah	178
7.2.5 Saling Ketergantungan dalam Pemaknaan	178
7.3 Filsafat Pendidikan sebagai Meta-Teori Ilmu Pendidikan	178
7.3.1 Filsafat Pendidikan Mengkritisi Asumsi Ilmu Pendidikan.....	180
7.3.2 Filsafat Pendidikan Menyediakan Kategori Konseptual	180
7.3.3 Filsafat Pendidikan Menyatukan Berbagai Teori.....	180
7.3.4 Filsafat Pendidikan Menjaga Keutuhan Visi	180
7.3.5 Filsafat Pendidikan Menetapkan Batas Moral Ilmu.....	181
7.4 Analisis Kritis terhadap Metodologi Ilmu Pendidikan	181
7.4.1 Pandangan Filsafat tentang Metode Kuantitatif.....	182
7.4.2 Pandangan Filsafat tentang Metode Kualitatif.....	183
7.4.3 Filsafat dalam Pendekatan Penelitian Campuran (Mixed Methods).....	183
7.4.4 Isu Etika dalam Penelitian Pendidikan	183
7.4.5 Validitas dan Reliabilitas Ilmu Pendidikan	184
7.5 Implikasi Terhadap Pendidikan Guru PAUD.....	184
7.5.1 Peran Filsafat Pendidikan dalam Menentukan Kompetensi Guru PAUD.....	185
7.5.2 Peran Ilmu Pendidikan dalam Pengembangan Metode Pengajaran PAUD.....	186
7.5.3 Filosofi Bermain dalam Pendidikan Anak Usia Dini.....	186
7.5.4 Landasan Ilmiah Pengembangan Kurikulum PAUD	186
7.5.5 Etika Profesi Guru PAUD Berdasarkan Filsafat.....	187
Rangkuman	187
Latihan Mahasiswa	188
Glosarium.....	190
Daftar Pustaka	191
BAB 8. OBYEK FILSAFAT PENDIDIKAN DAN FUNGSI FILSAFAT PENDIDIKAN	193
Tujuan Pembelajaran	193
Pendahuluan	193
8.1 Obyek Material Filsafat Pendidikan	195
8.1.1 Pendidikan sebagai Fenomena Universal	196
8.1.2 Seluruh Aspek yang Berkaitan dengan Pendidikan	197
8.1.3 Hubungan Pendidikan dengan Manusia dan Masyarakat.....	197
8.1.4 Realitas Pendidikan yang Dikaji	197

8.1.5 Pendidikan dari Sudut Pandang Ontologis	198
8.2 Obyek Formal Filsafat Pendidikan	198
8.2.1 Perspektif yang Komprehensif dan Spekulatif	199
8.2.2 Analisis Kritis terhadap Dasar-dasar Pendidikan.....	200
8.2.3 Pencarian Nilai dan Tujuan Hakiki Pendidikan.....	200
8.2.4 Pendidikan dari Sudut Pandang Normatif	200
8.2.5 Relevansi Obyek Formal dengan Masalah Pendidikan	200
8.3 Fungsi Filsafat Pendidikan: Fungsi Spekulatif (Menyusun Kerangka Ideal)	201
8.3.1 Merumuskan Tujuan Pendidikan yang Ideal	202
8.3.2 Mengembangkan Visi Jangka Panjang Pendidikan	202
8.3.3 Membangun Konsep Manusia Ideal yang Ingin Dicapai	203
8.3.4 Menyediakan Hipotesis Filosofis	203
8.3.5 Filsafat sebagai Pedoman Teoritis.....	203
8.4 Fungsi Filsafat Pendidikan: Fungsi Normatif (Menetapkan Standar)	204
8.4.1 Menetapkan Standar Moral dan Etika Pendidikan.....	205
8.4.2 Memberikan Pedoman Nilai dalam Pengambilan Keputusan	205
8.4.3 Mengarahkan Praktik Pendidikan agar Sesuai Norma	205
8.4.4 Fungsi Filsafat dalam Mengendalikan Mutu Pendidikan	206
8.4.5 Peran Filsafat dalam Penilaian Moral Kurikulum.....	206
8.5 Fungsi Filsafat Pendidikan: Fungsi Kritis dan Konstruktif	206
8.5.1 Fungsi Kritis: Menganalisis dan Menguji Asumsi Pendidikan	208
8.5.2 Fungsi Konstruktif: Merumuskan Alternatif Solusi Filosofis	208
8.5.3 Filsafat sebagai Sumber Inovasi Pendidikan	208
8.5.4 Filsafat sebagai Alat Evaluasi Diri Lembaga Pendidikan	209
8.5.5 Filsafat sebagai Basis untuk Reformasi Pendidikan	209
Rangkuman	209
Latihan Mahasiswa	210
Glosarium.....	213
Daftar Pustaka	213
BAB 9. IDEOLOGI-IDEOLOGI PENDIDIKAN (KONSERVATISME DAN LIBERALISME).....	215
Tujuan Pembelajaran	215
Pendahuluan	215
9.1 Konservatisme dalam Filsafat Pendidikan	217
9.1.1 Definisi dan Prinsip Dasar Konservatisme	218
9.1.2 Pandangan Konservatisme tentang Hakikat Pengetahuan (Kebenaran Abadi)	219
9.1.3 Tokoh-tokoh Utama Konservatisme Pendidikan (Esensialisme, Perennialisme)...	219
9.1.4 Implementasi Konservatisme pada Kurikulum (Tradisi dan Disiplin)	219
9.1.5 Kritik terhadap Ideologi Konservatisme.....	220
9.2 Liberalisme dalam Filsafat Pendidikan.....	220
9.2.1 Definisi dan Prinsip Dasar Liberalisme	221
9.2.2 Pandangan Liberalisme tentang Hakikat Pengetahuan (Relatif dan Fleksibel)	222
9.2.4 Implementasi Liberalisme pada Kurikulum (Kebebasan dan Minat)	222
9.2.5 Kritik terhadap Ideologi Liberalisme	223

9.3 Perbandingan Ideologi Konservatisme dan Liberalisme	223
9.3.1 Perbedaan dalam Tujuan Pendidikan	224
9.3.2 Perbedaan dalam Peran Guru dan Siswa	225
9.3.3 Perbedaan dalam Pendekatan Kurikulum.....	225
9.3.4 Kelebihan dan Kekurangan Masing-masing Ideologi	225
9.3.5 Sintesis (Jalan Tengah) antara Konservatisme dan Liberalisme.....	226
9.4 Ideologi Pendidikan Lain (Sosialisme dan Anarkisme Pendidikan)	226
9.4.1 Prinsip Dasar Sosialisme Pendidikan	227
9.4.2 Prinsip Dasar Anarkisme Pendidikan (Anti-Sekolah).....	227
9.4.4 Pendidikan sebagai Alat Perubahan Sosial.....	228
9.4.5 Pendidikan dan Isu Kesenjangan Sosial	228
9.5 Ideologi Pendidikan dan Pembentukan Karakter	229
9.5.1 Ideologi yang Mendukung Pembentukan Karakter Disiplin	230
9.5.2 Ideologi yang Mendukung Pembentukan Karakter Kreatif.....	230
9.5.3 Pengaruh Ideologi terhadap Nilai-nilai yang Ditransfer	231
9.5.4 Pendidikan Karakter dalam Konteks Ideologis.....	231
9.5.5 Studi Kasus Ideologi Pendidikan di Negara-negara Maju.....	231
Rangkuman	232
Latihan Mahasiswa	232
Glosarium.....	235
Daftar Pustaka	236
BAB 10. ALIRAN-ALIRAN UTAMA FILSAFAT PENDIDIKAN.....	238
Tujuan Pembelajaran	238
Pendahuluan	238
10.1 Perennialisme (Filsafat Pendidikan Keabadian).....	240
10.1.1 Latar Belakang dan Konsep Dasar Perennialisme	241
10.1.2 Pandangan Perennialisme tentang Manusia dan Kebenaran.....	241
10.1.3 Implikasi Perennialisme terhadap Kurikulum dan Metode	242
10.1.4 Kritik dan Relevansi Perennialisme di Masa Kini	242
10.1.5 Tokoh Utama Perennialisme (R.M. Hutchins, Mortimer Adler)	242
10.2 Esensialisme (Filsafat Pendidikan Inti).....	243
10.2.1 Latar Belakang dan Konsep Dasar Esensialisme	244
10.2.2 Pandangan Esensialisme tentang Pengetahuan dan Nilai.....	244
10.2.3 Implikasi Esensialisme terhadap Disiplin Kelas	245
10.2.4 Kritik dan Relevansi Esensialisme dalam Pendidikan Dasar	245
10.2.5 Tokoh Utama Esensialisme (William C. Bagley, H. Horne).....	245
10.3 Progresivisme (Filsafat Pendidikan Pengalaman)	246
10.3.1 Latar Belakang dan Konsep Dasar Progresivisme	247
10.3.2 Pandangan Progresivisme tentang Peran Pengalaman dalam Belajar.....	247
10.3.3 Implikasi Progresivisme terhadap Kurikulum dan Aktivitas Siswa.....	248
10.3.4 Kritik dan Relevansi Progresivisme dalam Inovasi Pendidikan	248
10.3.5 Tokoh Utama Progresivisme (John Dewey, William Kilpatrick).....	248
10.4 Rekonstruksionisme (Filsafat Pendidikan Perubahan Sosial)	249
10.4.1 Latar Belakang dan Konsep Dasar Rekonstruksionisme.....	250

10.4.2 Pandangan Rekonstruksionisme tentang Sekolah dan Masyarakat.....	251
10.4.3 Implikasi Rekonstruksionisme terhadap Aksi Sosial	251
10.4.4 Kritik dan Relevansi Rekonstruksionisme dalam Isu Global	251
10.4.5 Tokoh Utama Rekonstruksionisme (Theodore Brameld, G. Counts)	252
10.5 Eksistensialisme (Filsafat Pendidikan Kebebasan Individu)	252
10.5.1 Latar Belakang dan Konsep Dasar Eksistensialisme	253
10.5.2 Pandangan Eksistensialisme tentang Pilihan dan Tanggung Jawab.....	254
10.5.3 Implikasi Eksistensialisme terhadap Pendidikan Seni dan Humaniora.....	254
10.5.4 Kritik dan Relevansi Eksistensialisme dalam Pembentukan Identitas.....	254
10.5.5 Tokoh Utama Eksistensialisme (Sartre, Kierkegaard, Maxine Greene).....	255
Rangkuman	255
Latihan Mahasiswa	256
Glosarium.....	259
Daftar Pustaka	259
BAB 11. TOKOH-TOKOH PENDIDIKAN DARI JAMAN YUNANI KUNO SAMPAI	
ABAD MODERN	262
Tujuan Pembelajaran	262
Pendahuluan	262
11.1 Tokoh Pendidikan di Era Yunani Kuno.....	264
11.1.1 Socrates (Metode Maieutik dan Tanya Jawab)	265
11.1.2 Plato (Idealisme dan Konsep Pendidikan untuk Kepemimpinan).....	267
11.1.3 Aristoteles (Realisme dan Konsep Pendidikan untuk Kebahagiaan)	268
11.1.4 Pendidikan Helenistik dan Romawi	269
11.1.5 Pengaruh Pemikiran Yunani terhadap Pendidikan Kontemporer	269
11.2 Tokoh Pendidikan Abad Pertengahan dan Renaisans.....	270
11.2.1 St. Thomas Aquinas (Sintesis Iman dan Akal)	271
11.2.2 Erasmus (Humanisme dan Pendidikan Liberal).....	272
11.2.3 Martin Luther (Reformasi dan Pendidikan Universal)	272
11.2.4 Pendidikan Biara dan Universitas	272
11.2.5 Kontribusi Abad Pertengahan terhadap Metode Pengajaran	273
11.3 Tokoh Pendidikan Era Pencerahan (Abad Modern Awal).....	273
11.3.1 John Locke (Empirisme dan Konsep Tabula Rasa)	275
11.3.2 Jean-Jacques Rousseau (Naturalisme dan Konsep Emile)	275
11.3.3 Immanuel Kant (Filsafat Kritis dan Pendidikan Moral).....	276
11.3.4 Pendidikan dan Lahirnya Konsep Sekolah Publik	276
11.3.5 Pengaruh Pencerahan terhadap Kebebasan Belajar.....	276
11.4 Tokoh Pendidikan Abad Modern (Abad ke-19).....	277
11.4.1 Johann Heinrich Pestalozzi (Pendidikan Berbasis Hati, Kepala, Tangan)	278
11.4.2 Friedrich Froebel (Pencetus Taman Kanak-kanak/PAUD)	279
11.4.3 Herbert Spencer (Evolusionisme dan Pendidikan yang Bermanfaat)	279
11.4.4 Maria Montessori (Pendidikan Sensorial dan Lingkungan yang Disiapkan)	280
11.4.5 Sumbangsih Tokoh Abad ke-19 pada Metode PAUD	280
11.5 Tokoh Pendidikan Kontemporer (Abad ke-20).....	280
11.5.1 John Dewey (Progresivisme dan Learning by Doing)	282

11.5.2 Paulo Freire (Pedagogi Kritis dan Pendidikan Kaum Tertindas).....	282
11.5.3 Jean Piaget (Teori Perkembangan Kognitif).....	283
11.5.4 B.F. Skinner (Behaviorisme dan Penguatan).....	283
11.5.5 Kontribusi Tokoh Abad ke-20 pada Pembentukan Kurikulum	283
Rangkuman	284
Latihan Mahasiswa	285
Glosarium.....	287
Daftar Pustaka	288
BAB 12. PEMIKIR FILSAFAT PENDIDIKAN DI INDONESIA.....	291
Tujuan Pembelajaran	291
Pendahuluan	291
12.1 Ki Hajar Dewantara: Trilogi Pendidikan	293
12.1.1 Latar Belakang dan Konsep Dasar Pendidikan Nasional	294
12.1.2 Konsep Ing Ngarso Sung Tulodo (Di Depan Memberi Teladan)	295
12.1.3 Konsep Ing Madyo Mangun Karso (Di Tengah Membangun Semangat).....	295
12.1.4 Konsep Tut Wuri Handayani (Di Belakang Memberi Dorongan)	295
12.1.5 Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara bagi PAUD	296
12.2 Mohammad Hatta: Pendidikan dan Demokrasi.....	296
12.2.1 Pandangan Hatta tentang Pendidikan Politik dan Ekonomi	298
12.2.2 Pendidikan sebagai Pilar Pembangunan Demokrasi	298
12.2.3 Konsep Pendidikan untuk Rakyat dan Kesejahteraan Sosial.....	298
12.2.4 Peran Koperasi dan Pendidikan Kewirausahaan.....	299
12.2.5 Implikasi Pemikiran Hatta terhadap Pendidikan Karakter	299
12.3 Hadipamudji: Filsafat Pendidikan Pancasila.....	299
12.3.1 Landasan Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis Pancasila	301
12.3.2 Pendidikan sebagai Upaya Mewujudkan Manusia Pancasila	301
12.3.3 Implementasi Sila-Sila Pancasila dalam Kurikulum	301
12.3.4 Pendidikan sebagai Proses Pembudayaan	302
12.3.5 Kritik terhadap Implementasi Pendidikan Pancasila	302
12.4 Tokoh Pendidikan Islam di Indonesia (Hamka, K.H. Ahmad Dahlan)	302
12.4.1 Konsep Pendidikan dalam Perspektif Islam	304
12.4.2 Pendidikan sebagai Pembangun Moral dan Akhlak Mulia.....	304
12.4.3 Peran Pesantren dan Sekolah Islam Modern.....	304
12.4.4 Pemikiran Tokoh Islam tentang Integrasi Ilmu.....	305
12.4.5 Kontribusi Pendidikan Islam terhadap Karakter Bangsa.....	305
12.5 Pemikir Kontemporer dan Isu Lokal	305
12.5.1 H.A.R. Tilaar (Pedagogi Kritis dan Pendidikan Transformasi).....	307
12.5.2 Pandangan Tokoh tentang Pendidikan Berbasis Budaya Lokal.....	307
12.5.3 Isu Pendidikan dan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia	308
12.5.4 Tantangan Pendidikan Abad ke-21 di Mata Filsuf Lokal.....	308
Rangkuman	309
Latihan Mahasiswa	309
Glosarium.....	312
Daftar Pustaka	313

BAB 13. PEDAGOGI KRITIS, PERKEMBANGAN DAN PENGARUH-PENGARUHNYA	316
.....	316
Tujuan Pembelajaran	316
Pendahuluan	316
13.1 Pengantar dan Konsep Dasar Pedagogi Kritis.....	318
13.1.1 Definisi dan Latar Belakang Historis Pedagogi Kritis	319
13.1.2 Filsafat yang Melandasi (Marxisme, Teori Kritis Frankfurt)	320
13.1.3 Konsep Consciousness-Raising (Penyadaran)	320
13.1.4 Sekolah sebagai Arena Perjuangan Ideologis	320
13.1.5 Tujuan Utama Pedagogi Kritis.....	321
13.2 Pemikiran Paulo Freire sebagai Pilar Utama.....	321
13.2.1 Konsep "Pendidikan Gaya Bank" (Banking Concept of Education)	323
13.2.2 Konsep "Pendidikan Hadap Masalah" (Problem-Posing Education).....	323
13.2.3 Konsep Dialog dan Praxis.....	323
13.2.4 Peran Pendidik dan Peserta Didik dalam Pedagogi Kritis.....	324
13.2.5 Relevansi Freire dalam Pendidikan Anak Usia Dini	324
13.3 Perkembangan dan Varian Pedagogi Kritis	324
13.3.1 Teori Reproduksi Kultural (Bourdieu dan Passeron)	326
13.3.2 Pedagogi Kritis Feminis (Isu Gender dalam Pendidikan)	326
13.3.3 Pedagogi Kritis Rasial (Isu Ras dan Etnis dalam Pendidikan)	327
13.3.4 <i>Critical Pedagogy</i> di Dunia Barat (Henry Giroux, Peter McLaren)	327
13.3.5 Penerapan Pedagogi Kritis dalam Kurikulum.....	327
13.4 Pengaruh Pedagogi Kritis terhadap Praktik Pendidikan	328
13.4.1 Perubahan Peran Guru dari Otoritas ke Rekan Belajar	329
13.4.2 Kurikulum yang Relevan dengan Isu Sosial dan Politik	329
13.4.3 Metode Pembelajaran yang Mendorong Dialog dan Aksi Nyata.....	330
13.4.4 Analisis Kekuatan dan Hubungan Kuasa di Ruang Kelas	330
13.4.5 Evaluasi yang Berorientasi pada Transformasi Sosial	330
13.5 Kritik dan Tantangan Pedagogi Kritis	331
13.5.1 Kritik terhadap Sifatnya yang Terlalu Ideologis	332
13.5.2 Tantangan Penerapan di Negara dengan Rezim Otoriter	333
13.5.3 Kritik terhadap Bahasa dan Terminologi yang Kompleks	333
13.5.4 Peran Guru dalam Mengelola Konflik dan Perbedaan Pendapat	333
13.5.5 Relevansi Pedagogi Kritis dalam Pendidikan Profesional.....	334
Rangkuman	334
Latihan Mahasiswa	335
Glosarium.....	338
Daftar Pustaka	338
BAB 14. SINTESIS FILSAFAT PENDIDIKAN DAN ARAH MASA DEPAN	340
Tujuan Pembelajaran	340
Pendahuluan	340
14.1 Sintesis Aliran-aliran Filsafat Pendidikan.....	342
14.1.1 Mencari Titik Temu antara Idealisme dan Realisme.....	343
14.1.2 Integrasi Nilai Abadi (Perennialisme) dan Pengalaman (Progresivisme)	344

14.1.3 Model Pendidikan Eklektik dan Fleksibel	344
14.1.4 Filsafat Pendidikan sebagai Pendekatan Holistik	344
14.1.5 Penerapan Model Sintesis dalam Perumusan Kurikulum.....	345
14.2 Filsafat Pendidikan dan Isu Global Kontemporer	345
14.2.1 Pendidikan dalam Konteks Era Digital (Post-Modernisme).....	346
14.2.2 Pendidikan untuk Keberlanjutan Lingkungan (Green Education)	347
14.2.3 Pendidikan dan Isu Hak Asasi Manusia Global	347
14.2.4 Pendidikan Multikultural dan Interkultural	347
14.2.5 Filsafat dan Tuntutan Keterampilan Abad ke-21	348
14.3 Arah Pengembangan Filsafat Pendidikan Pendidikan Guru PAUD	348
14.3.1 Membangun Filosofi Pendidikan Anak Usia Dini yang Berakar pada Budaya..	350
14.3.2 Peran Filsafat dalam Mengatasi Krisis Moralitas Anak	350
14.3.3 Filsafat Bermain dan Kreativitas Anak	350
14.3.4 Landasan Filosofis Kurikulum Merdeka Belajar (PAUD)	351
14.3.5 Tantangan dan Peluang Filsafat Pendidikan PAUD.....	351
14.4 Visi Pendidikan Masa Depan	351
14.4.1 Pendidikan yang Berfokus pada Humanisasi (Membentuk Manusia Utuh).....	353
14.4.2 Pendidikan yang Relevan dengan Perubahan Ilmu Pengetahuan	353
14.4.3 Sekolah sebagai Pusat Kebudayaan dan Transformasi	354
14.4.4 Model Pembelajaran Sepanjang Hayat (<i>Life-Long Learning</i>).....	354
14.4.5 Peran Etika dan Teknologi dalam Pendidikan Masa Depan.....	354
14.5 Kesimpulan Komprehensif dan Refleksi Filosofis	354
14.5.1 Pendidikan sebagai Proses yang Berkelanjutan dan Tidak Pernah Selesai	356
14.5.2 Pentingnya Refleksi Filosofis bagi Setiap Praktisi Pendidikan	356
14.5.3 Tanggung Jawab Moral Pendidik.....	356
14.5.4 Ajakan untuk Menerapkan Praxis (Aksi dan Refleksi)	357
14.5.5 Penutup: Filsafat sebagai Obor Pencerahan.....	357
Rangkuman	357
Latihan Mahasiswa	358
Glosarium.....	361
Daftar Pustaka	362
DAFTAR PUSTAKA	364
GLOSARIUM.....	376

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Konsep Filsafat	3
Gambar 2. Edmund Husserl.....	46
Gambar 3. Model Pembelajaran PBL (Project Based Learning).....	138
Gambar 4. Socrates (469-399 SM)	266
Gambar 5. Plato (427-347 SM).....	267
Gambar 6. Aristoteles (384-322 SM).....	268

BAB 1. HAKIKAT FILSAFAT

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian filsafat secara etimologis dan terminologis menurut berbagai tokoh.
2. Membedakan secara konseptual antara filsafat, ilmu, dan agama sebagai sistem pengetahuan.
3. Mengidentifikasi objek material dan objek formal dari kajian filsafat.
4. Menganalisis ciri-ciri utama berpikir filosofis seperti radikal, sistematis, dan universal.
5. Mengklasifikasikan cabang-cabang utama dalam filsafat beserta lingkungannya.
6. Menjelaskan relevansi filsafat sebagai pandangan hidup (*Weltanschauung*) dalam konteks modern.
7. Menganalisis peran dan fungsi filsafat dalam kehidupan sehari-hari dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Pendahuluan

Pernahkah Anda berhenti sejenak dari kesibukan sehari-hari untuk bertanya, "Apa makna dari semua ini?" atau "Apakah kebenaran itu sesungguhnya?". Pertanyaan-pertanyaan semacam itu, yang menembus batas-batas pengetahuan praktis dan menyentuh inti keberadaan, adalah gerbang menuju dunia filsafat. Filsafat bukanlah sekadar kumpulan teori usang yang tersimpan di menara gading akademis, melainkan sebuah aktivitas berpikir yang paling mendasar dan esensial bagi kemanusiaan. Ia adalah upaya radikal untuk memahami realitas secara menyeluruh, mempertanyakan asumsi yang paling kita anggap remeh, dan mencari kebijaksanaan di tengah lautan informasi.

Memasuki ranah filsafat berarti memasuki sebuah dialog panjang yang telah berlangsung selama ribuan tahun, melibatkan pemikir-pemikir terbesar dalam sejarah manusia. Dialog ini tidak selalu menghasilkan jawaban yang pasti dan final. Sebaliknya, kekuatan filsafat justru terletak pada kemampuannya untuk mempertajam pertanyaan, menjernihkan

BAB 2. METODE DAN PEMBAHASAN

FILSAFAT

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi dan membandingkan berbagai metode yang digunakan dalam penyelidikan filosofis, seperti metode kritis, spekulatif, dan analitik.
2. Menjelaskan proses sistematis dalam pengambilan keputusan atau penyelesaian masalah secara filosofis.
3. Menguraikan pembab filsafat berdasarkan periode sejarah utama, dari era kuno hingga kontemporer, beserta karakteristik khasnya.
4. Membedakan orientasi utama dalam filsafat, khususnya antara tradisi Filsafat Barat dan Filsafat Timur.
5. Menganalisis hubungan timbal balik antara filsafat dengan disiplin ilmu lainnya, seperti sains, teologi, dan seni.
6. Menjelaskan peran filsafat sebagai "induk ilmu pengetahuan" (*mater scientiarum*) dan fungsinya dalam mendefinisikan batasan-batasan ilmu.
7. Menerapkan pemahaman tentang metode filsafat untuk menganalisis sebuah argumen atau masalah konseptual.

Pendahuluan

Jika bab pertama telah memperkenalkan kita pada "apa" itu filsafat, maka bab kedua ini akan membekali kita dengan pemahaman tentang "bagaimana" filsafat bekerja. Memasuki dunia filsafat tanpa memahami metodenya ibarat memasuki bengkel seorang pengrajin ahli tanpa mengenali satu pun alat di dalamnya. Kita mungkin bisa mengagumi hasil karyanya, tetapi kita tidak akan pernah memahami bagaimana karya-karya tersebut diciptakan. Filsafat, pada praktiknya, adalah sebuah keahlian, sebuah seni berpikir yang menggunakan seperangkat metode dan pendekatan yang telah diasah selama ribuan tahun untuk membongkar, menganalisis, dan membangun gagasan.

Daftar Pustaka

- Aberšek, B. (2022). INNOVATIVE PEDAGOGY AND THE HISTORY OF EDUCATION. *GAMTAMOKSLINIS UGDYMAS / NATURAL SCIENCE EDUCATION*. <https://doi.org/10.48127/gu-nse/22.19.04>
- Anastasopoulou, E., Lourida, K., & Mitroyanni, E. (2024). Historical Foundations and Educational Practices in Greek Elementary Education: A Comprehensive Overview. *Technium Social Sciences Journal*. <https://doi.org/10.47577/tssj.v56i1.10854>
- Beiser, F. C. (2022). *The Genesis of Neo-Kantianism, 1796-1880*. Oxford University Press.
- Carr, D. (2021). The Normative Character of Educational Aims. *Oxford Research Encyclopedia of Education*. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190264093.013.1254>
- Cassirer, E. (1944). *An Essay on Man*. Yale University Press.
- Castro, P. (2022). FROM THE PHILOSOPHY OF EDUCATION TO THE NEUROSCIENCES: SEVERAL CONTRIBUTIONS TO A NEURODIDACTICS. *Cadernos de Educação Tecnologia e Sociedade*. <https://doi.org/10.14571/brajets.v15.nse1.10-17>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage publications.
- Ćumura, L., & Petrović, V. (2022). PAULO FREIRE: FROM CRITICAL CONSCIOUSNESS TO THE PEDAGOGY OF THE OPPRESSED. *KNOWLEDGE - International Journal*. <https://doi.org/10.35120/kij55059591>
- Facione, P. A. (2020). *Critical thinking: What it is and why it counts*. Insight Assessment.
- Guessab, K., Bilokopytov, V., & Rudomotov, R. (2025). Pedagogy of freedom in axiological dimensions of education. *Filosofiya osvity. Philosophy of Education*. <https://doi.org/10.31874/2309-1606-2024-30-2-2>
- Hanuszkiewicz, W. (2020). Concepts of pedagogy as an applied philosophy: Paul Natorp, John Dewey and Sergius Hessen. *Argument : Biannual Philosophical Journal*, 9, 201-223. <https://doi.org/10.24917/20841043.9.2.2>
- Hyttén, K. (2022). The Oxford Encyclopedia of Philosophy of Education. **. <https://doi.org/10.1093/acref/9780190919726.001.0001>
- Kurennoy, V. (2020). Philosophy of Liberal Education: The Principles. **, 8-39. <https://doi.org/10.17323/1814-9545-2020-1-8-39>
- Naess, A. (1973). The shallow and the deep, long-range ecology movement. A summary. *Inquiry*, 16(1-4), 95-100.
- Popper, K. (1963). *Conjectures and Refutations: The Growth of Scientific Knowledge*. Routledge.
- Rahmawati, Z., Asadori, A., Haris, A., & Mansur, R. (2024). Greek Philosophy: The Classic View of Education. *EDU-RELIGIA : Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya*. <https://doi.org/10.52166/edu-religia.v6i2.5375>

BAB 3. PENGERTIAN FILSAFAT PENDIDIKAN

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan definisi dan cakupan dari filsafat pendidikan menurut berbagai ahli.
2. Menganalisis hubungan fundamental antara filsafat umum (ontologi, epistemologi, aksiologi) dengan filsafat pendidikan.
3. Mengidentifikasi karakteristik utama dari filsafat pendidikan sebagai sebuah disiplin ilmu.
4. Menguraikan komponen-komponen dasar pendidikan (pendidik, peserta didik, tujuan, kurikulum, metode) sebagai objek kajian filsafat pendidikan.
5. Membedakan secara konseptual antara filsafat pendidikan sebagai landasan normatif dan teori pendidikan sebagai kerangka deskriptif.
6. Menjelaskan mengapa filsafat pendidikan dianggap sebagai ilmu yang bersifat normatif.
7. Memberikan contoh konkret bagaimana sebuah pandangan filosofis memengaruhi perumusan teori pendidikan.

Pendahuluan

Setiap kali seorang guru memutuskan untuk menggunakan metode diskusi daripada ceramah, setiap kali seorang penyusun kurikulum memilih untuk memasukkan pelajaran sejarah alih-alih pelajaran kewirausahaan, dan setiap kali sebuah negara merumuskan tujuan pendidikan nasionalnya, ada sebuah pertanyaan fundamental yang tersembunyi di baliknya: "Mengapa?". Pertanyaan "mengapa" ini tidak dapat dijawab dengan data statistik atau observasi empiris semata. Jawaban atasnya berakar pada keyakinan-keyakinan yang lebih dalam tentang hakikat manusia, sifat pengetahuan yang berharga, dan visi masyarakat yang ideal. Keyakinan-keyakinan inilah yang menjadi ranah penyelidikan filsafat pendidikan.

BAB 4. PENGARUH FILSAFAT TERHADAP PENDIDIKAN

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menganalisis bagaimana aliran filsafat idealisme, realisme, dan pragmatisme merumuskan tujuan-tujuan pendidikan yang berbeda secara fundamental.
2. Membandingkan pendekatan kurikulum yang berorientasi pada nilai abadi (esensialisme), pengalaman siswa (progresivisme), dan masalah sosial (rekonstruksionisme).
3. Mengidentifikasi bagaimana pandangan filosofis yang berbeda mengimplikasikan penggunaan metode pembelajaran yang berbeda, seperti metode deduktif, induktif, dan eksperimental.
4. Menjelaskan bagaimana filsafat memengaruhi konsepsi tentang peran pendidik dan hakikat peserta didik dalam proses pembelajaran.
5. Mengevaluasi peran filsafat sebagai landasan fundamental dalam perumusan dan justifikasi kebijakan pendidikan nasional.
6. Memberikan contoh konkret bagaimana sebuah sistem pendidikan mencerminkan landasan filosofis tertentu.
7. Menganalisis konsistensi antara tujuan, kurikulum, dan metode dalam sebuah model pendidikan yang dilandasi oleh filsafat tertentu.

Pendahuluan

Pernahkah Anda mengamati dua ruang kelas yang sangat berbeda? Di ruang kelas pertama, siswa duduk dalam barisan yang rapi, hening, dan tekun mencatat penjelasan guru di depan. Buku teks menjadi sumber utama, dan ujian berfokus pada penguasaan fakta dan teori. Di ruang kelas kedua, suasana tampak riuh. Siswa bergerak bebas, bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, dan terlibat dalam sebuah proyek untuk mengatasi masalah sampah di lingkungan sekolah. Guru berkeliling sebagai fasilitator, dan penilaian didasarkan pada proses

BAB 5. FILSAFAT DAN PRAKTIK PENDIDIKAN

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan hubungan dialektis antara teori (filsafat) dan praktik dalam konteks pendidikan.
2. Menganalisis bagaimana celah antara idealitas filosofis dan realitas praktis dapat terjadi di lapangan.
3. Mengidentifikasi contoh-contoh konkret praktik pendidikan (kurikulum, metode, peran guru) yang dipengaruhi oleh filsafat idealisme, realisme, dan pragmatisme.
4. Mengevaluasi secara kritis kelebihan dan kekurangan dari setiap pendekatan filosofis ketika diimplementasikan dalam praktik.
5. Menjelaskan konsep pendidikan sebagai sebuah eksperimen sosial yang berkelanjutan.
6. Menganalisis peran sekolah sebagai laboratorium demokrasi dan pentingnya keterlibatan komunitas.
7. Menghubungkan prinsip-prinsip filosofis dengan tantangan praktik pendidikan dalam konteks multikultural.

Pendahuluan

Sebuah cetak biru arsitektur yang paling brilian sekalipun tidak akan berarti apa-apa sampai ia diuji oleh realitas material, cuaca, dan hukum fisika saat ia dibangun menjadi sebuah gedung. Demikian pula, sebuah sistem filsafat pendidikan yang paling koheren dan agung akan tetap menjadi artefak intelektual yang steril sampai ia diuji dalam realitas yang kompleks, dinamis, dan seringkali tidak terduga di ruang kelas, sekolah, dan masyarakat. Jembatan antara dunia ide yang normatif dan dunia tindakan yang konkret inilah yang menjadi jantung dari semua diskursus pendidikan yang bermakna. Pertemuan, dan terkadang benturan, antara "apa yang seharusnya" menurut filsafat dan "apa adanya" dalam praktik inilah yang melahirkan inovasi, frustrasi, refleksi, dan pada akhirnya, kemajuan.

BAB 6. FILSAFAT DAN ILMU

PENDIDIKAN

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan kedudukan ilmu pendidikan sebagai ilmu terapan dalam hierarki ilmu pengetahuan.
2. Menganalisis perbedaan fundamental antara filsafat pendidikan yang bersifat normatif dan ilmu pendidikan yang bersifat deskriptif.
3. Menguraikan peran filsafat sebagai landasan konseptual, metodologis, dan etis bagi ilmu pendidikan.
4. Menjelaskan bagaimana temuan-temuan empiris dari ilmu pendidikan dapat memberikan bahan baru bagi refleksi filosofis.
5. Mendefinisikan filsafat ilmu pendidikan sebagai sebuah kajian meta-teoretis.
6. Menganalisis asumsi-asumsi ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang mendasari berbagai pendekatan dalam penelitian pendidikan.
7. Mengevaluasi secara kritis hubungan dialektis dan saling melengkapi antara filsafat dan ilmu pendidikan.

Pendahuluan

Dapatkah proses mendidik, dengan segala kompleksitas jiwa manusia dan dinamika sosial di dalamnya, dipelajari secara ilmiah sebagaimana kita mempelajari gerak planet atau reaksi kimia? Pertanyaan ini menandai sebuah titik percabangan penting dalam pemikiran tentang pendidikan. Setelah bab-bab sebelumnya menjelajahi dunia "seharusnya" yang digagas oleh filsafat, kini kita memasuki sebuah ranah yang berbeda, yaitu ranah ilmu pendidikan. Ranah ini berupaya untuk memahami fenomena pendidikan secara sistematis, objektif, dan berbasis bukti. Ia adalah upaya untuk membangun sebuah disiplin ilmu (*science*) tentang pendidikan.

BAB 7. FILSAFAT PENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menganalisis kaitan spesifik antara penetapan tujuan pendidikan oleh filsafat dan analisis cara pencapaiannya oleh ilmu pendidikan.
2. Menguraikan interelasi antara filsafat dan ilmu pendidikan dalam merumuskan konsep-konsep dasar seperti "belajar" dan "kurikulum".
3. Menjelaskan peran filsafat pendidikan sebagai meta-teori yang mengkritisi, menyatukan, dan memberikan arah bagi berbagai teori dalam ilmu pendidikan.
4. Menganalisis secara kritis berbagai metodologi dalam ilmu pendidikan (kuantitatif, kualitatif, campuran) dari sudut pandang filsafat.
5. Mengevaluasi isu-isu etika, validitas, dan reliabilitas dalam penelitian pendidikan melalui lensa filosofis.
6. Menjelaskan implikasi sinergi antara filsafat dan ilmu pendidikan terhadap penentuan kompetensi dan etika profesi guru PAUD.
7. Membedakan antara landasan filosofis dan landasan ilmiah dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran PAUD.

Pendahuluan

Jika bab sebelumnya telah memetakan filsafat pendidikan dan ilmu pendidikan sebagai dua benua yang berbeda, satu di ranah normatif "seharusnya" dan yang lain di ranah deskriptif "apa adanya", maka bab ini akan menjelajahi lautan yang menghubungkan keduanya. Kita akan menyelidiki arus, pasang surut, dan pertukaran dinamis yang terjadi di antara dua daratan besar ini. Sebab dalam praktiknya, filsafat dan ilmu pendidikan bukanlah entitas yang terisolasi, melainkan mitra dalam sebuah dialog yang kompleks dan seringkali penuh ketegangan. Dialog inilah yang mendorong kemajuan pemahaman kita tentang pendidikan secara keseluruhan.

BAB 8. OBYEK FILSAFAT PENDIDIKAN DAN FUNGSI FILSAFAT PENDIDIKAN

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pendidikan sebagai fenomena universal yang menjadi obyek material bagi filsafat pendidikan.
2. Menganalisis obyek formal filsafat pendidikan, yaitu perspektif yang komprehensif, spekulatif, kritis, dan normatif.
3. Menguraikan fungsi spekulatif filsafat pendidikan dalam merumuskan kerangka dan visi pendidikan yang ideal.
4. Menjelaskan fungsi normatif filsafat pendidikan dalam menetapkan standar nilai dan etika bagi praktik pendidikan.
5. Menganalisis fungsi kritis dan konstruktif filsafat pendidikan sebagai alat untuk evaluasi dan inovasi dalam sistem pendidikan.
6. Membedakan antara peran filsafat dalam menguji asumsi (kritis) dan merumuskan solusi alternatif (konstruktif).
7. Memberikan contoh bagaimana ketiga fungsi filsafat pendidikan tersebut bekerja secara sinergis dalam sebuah proses reformasi pendidikan.

Pendahuluan

Setiap disiplin ilmu yang serius harus mampu mendefinisikan dengan jelas dua hal fundamental: apa yang menjadi fokus perhatiannya, dan apa tujuan dari perhatian tersebut. Sebuah teleskop mungkin dapat melihat seluruh alam semesta, tetapi seorang astronom harus memilih galaksi mana yang akan ia amati (obyek) dan pertanyaan apa yang ingin ia jawab dengan pengamatan itu (fungsi). Demikian pula halnya dengan filsafat pendidikan. Setelah memahami definisinya, kini kita perlu mempertajam lensa kita untuk melihat secara presisi apa

BAB 9. IDEOLOGI-IDEOLOGI PENDIDIKAN (KONSERVATISME DAN LIBERALISME)

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan definisi, prinsip dasar, dan pandangan tentang pengetahuan dari ideologi konservatisme dalam pendidikan.
2. Menjelaskan definisi, prinsip dasar, dan pandangan tentang pengetahuan dari ideologi liberalisme dalam pendidikan.
3. Mengidentifikasi tokoh-tokoh utama dan aliran-aliran turunan dari konservatisme (esensialisme, perenialisme) dan liberalisme (progresivisme, eksistensialisme).
4. Menganalisis secara komparatif perbedaan implementasi antara ideologi konservatisme dan liberalisme dalam hal tujuan pendidikan, peran guru-siswa, dan pendekatan kurikulum.
5. Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dari masing-masing ideologi pendidikan utama.
6. Mengenali prinsip-prinsip dasar dari ideologi pendidikan alternatif seperti sosialisme dan anarkisme pendidikan.
7. Menganalisis bagaimana ideologi pendidikan yang berbeda mendukung pembentukan tipe-tipe karakter yang berbeda pula.

Pendahuluan

Setiap sistem pendidikan, di mana pun ia berada, berdiri di atas sebuah persimpangan fundamental antara dua dorongan yang saling bertentangan: dorongan untuk melestarikan (*to conserve*) dan dorongan untuk membebaskan (*to liberate*). Haruskah sekolah menjadi benteng yang menjaga warisan, tradisi, dan pengetahuan terbaik dari masa lalu agar tidak terkikis oleh zaman? Ataukah sekolah seharusnya menjadi garda depan perubahan, sebuah lokakarya yang membekali generasi muda dengan perangkat untuk membongkar tatanan lama dan membangun

BAB 10. ALIRAN-ALIRAN UTAMA

FILSAFAT PENDIDIKAN

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan konsep dasar, tokoh utama, dan implikasi praktis dari aliran Perenialisme.
2. Menguraikan konsep dasar, tokoh utama, dan implikasi praktis dari aliran Esensialisme.
3. Menganalisis konsep dasar, tokoh utama, dan implikasi praktis dari aliran Progresivisme.
4. Mendeskripsikan konsep dasar, tokoh utama, dan implikasi praktis dari aliran Rekonstruksionisme.
5. Menjelaskan konsep dasar, tokoh utama, dan implikasi praktis dari aliran Eksistensialisme dalam pendidikan.
6. Membandingkan secara kritis pandangan dari kelima aliran utama tersebut mengenai tujuan, kurikulum, dan peran guru.
7. Mengevaluasi relevansi dan kritik terhadap masing-masing aliran dalam konteks tantangan pendidikan abad ke-21.

Pendahuluan

Jika ideologi-ideologi besar seperti konservatisme dan liberalisme adalah benua-benua dalam peta pemikiran pendidikan, maka aliran-aliran utama filsafat pendidikan adalah negara-negara yang menghuni benua tersebut. Setiap aliran memiliki "budaya" yang khas, "bahasa" konseptualnya sendiri, dan "pahlawan-pahlawan" nasionalnya. Mereka adalah sistem-sistem pemikiran yang lebih konkret dan terperinci, yang memberikan cetak biru yang lebih jelas tentang bagaimana sebuah sekolah seharusnya diorganisir dan dijalankan. Aliran-aliran inilah yang menerjemahkan prinsip-prinsip ideologis yang abstrak menjadi program-program pendidikan yang dapat diimplementasikan.

Memasuki bab ini ibarat melakukan sebuah perjalanan keliling dunia pemikiran pendidikan. Kita akan mengunjungi lima "negara" utama yang paling berpengaruh, masing-masing dengan lanskap dan arsitektur pendidikannya yang unik. Perjalanan ini akan

BAB 11. TOKOH-TOKOH

PENDIDIKAN DARI JAMAN YUNANI

KUNO SAMPAI ABAD MODERN

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan kontribusi pemikiran Socrates, Plato, dan Aristoteles sebagai fondasi filsafat pendidikan Barat.
2. Menguraikan pergeseran fokus pendidikan selama Abad Pertengahan dan Renaisans melalui pemikiran Aquinas, Erasmus, dan Luther.
3. Menganalisis revolusi pemikiran pendidikan pada Era Pencerahan melalui gagasan John Locke, Jean-Jacques Rousseau, dan Immanuel Kant.
4. Mengidentifikasi kontribusi para inovator pedagogis abad ke-19, seperti Pestalozzi, Froebel, dan Montessori, khususnya terhadap pendidikan anak usia dini.
5. Membandingkan pengaruh pemikiran tokoh-tokoh sentral abad ke-20, yaitu John Dewey, Paulo Freire, Jean Piaget, dan B.F. Skinner, terhadap praktik pendidikan kontemporer.
6. Melacak evolusi konsep-konsep kunci seperti peran guru, hakikat anak, dan tujuan kurikulum melalui berbagai periode sejarah.
7. Mengevaluasi relevansi pemikiran tokoh-tokoh sejarah ini dalam menghadapi tantangan-tantangan pendidikan di masa kini.

Pendahuluan

Gagasan-gagasan besar yang membentuk ruang kelas kita hari ini tidak lahir dalam sekejap. Mereka adalah puncak dari sebuah percakapan panjang yang membentang melintasi zaman, sebuah dialog agung antara para pemikir brilian yang, meskipun dipisahkan oleh abad, sama-sama bergulat dengan satu pertanyaan fundamental: "Bagaimana cara terbaik untuk mendidik seorang manusia?". Setiap metode mengajar yang kita gunakan, setiap mata pelajaran dalam kurikulum kita, dan setiap keyakinan yang kita pegang tentang anak-anak adalah gema

BAB 12. PEMIKIR FILSAFAT PENDIDIKAN DI INDONESIA

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan konsep Trilogi Pendidikan dari Ki Hajar Dewantara dan relevansinya bagi sistem pendidikan nasional.
2. Menganalisis gagasan Mohammad Hatta tentang hubungan antara pendidikan, demokrasi, dan kesejahteraan sosial.
3. Menguraikan landasan filosofis Pancasila dan implikasinya dalam mewujudkan cita-cita "Manusia Pancasila" melalui pendidikan.
4. Membandingkan pemikiran tokoh-tokoh pendidikan Islam di Indonesia mengenai integrasi ilmu, moral, dan modernitas.
5. Mengidentifikasi isu-isu utama yang menjadi fokus para pemikir pendidikan kontemporer di Indonesia, seperti pedagogi kritis dan pendidikan berbasis budaya lokal.
6. Mengevaluasi kontribusi pemikiran khas Indonesia dalam menjawab tantangan-tantangan pendidikan global.
7. Menganalisis secara kritis implementasi dan tantangan dari penerapan gagasan-gagasan para pemikir pendidikan Indonesia dalam praktik di lapangan.

Pendahuluan

Lanskap pendidikan di Indonesia tidaklah terbentuk di dalam ruang hampa. Ia adalah sebuah mozaik yang rumit, dipahat oleh gelombang sejarah, pertarungan ideologis, dan yang terpenting, oleh visi-visi para pemikirnya sendiri. Jika bab-bab sebelumnya telah membawa kita berkelana melintasi tradisi pemikiran Yunani hingga Eropa modern, maka bab ini adalah sebuah perjalanan pulang. Kita akan menelusuri jejak-jejak pemikiran para arsitek intelektual yang telah meletakkan fondasi dan mencoba membangun jati diri bagi pendidikan di bumi Nusantara. Memahami para pemikir ini bukanlah sekadar sebuah studi lokal, melainkan sebuah keharusan untuk mengerti "jiwa" dari sistem pendidikan Indonesia.

BAB 13. PEDAGOGI KRITIS, PERKEMBANGAN DAN PENGARUH- PENGARUHNYA

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan definisi, latar belakang historis, dan landasan filosofis dari Pedagogi Kritis.
2. Menganalisis konsep-konsep kunci dalam pemikiran Paulo Freire, terutama perbedaan antara "pendidikan gaya bank" dan "pendidikan hadap masalah".
3. Menguraikan perkembangan dan varian-varian dari Pedagogi Kritis, termasuk pedagogi feminis dan pedagogi rasial.
4. Menganalisis pengaruh dan implikasi praktis dari Pedagogi Kritis terhadap peran guru, desain kurikulum, dan metode pembelajaran.
5. Mengevaluasi secara kritis tantangan-tantangan dan kritik-kritik yang sering diajukan terhadap teori dan praktik Pedagogi Kritis.
6. Menjelaskan konsep *praxis* sebagai kesatuan antara refleksi dan aksi dalam konteks pendidikan untuk transformasi sosial.
7. Mengidentifikasi relevansi pemikiran Pedagogi Kritis dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Pendahuluan

Pendidikan seringkali dipersepsikan sebagai sebuah proses yang netral, sebuah aktivitas murni untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ruang kelas dianggap sebagai sebuah ruang yang steril, terisolasi dari konflik-konflik politik, sosial, dan ekonomi yang terjadi di masyarakat luas. Pedagogi Kritis lahir dari sebuah penolakan radikal terhadap persepsi yang naif ini. Ia membongkar topeng netralitas tersebut dan dengan tegas menyatakan bahwa pendidikan tidak pernah netral. Sebaliknya,

BAB 14. SINTESIS FILSAFAT PENDIDIKAN DAN ARAH MASA DEPAN

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pentingnya pendekatan sintesis atau eklektik dalam filsafat pendidikan.
2. Menganalisis bagaimana prinsip-prinsip dari berbagai aliran filsafat dapat diintegrasikan dalam praktik.
3. Menguraikan bagaimana filsafat pendidikan dapat merespons isu-isu global kontemporer seperti era digital, krisis lingkungan, dan multikulturalisme.
4. Menganalisis arah pengembangan filsafat pendidikan yang relevan untuk konteks Pendidikan Guru PAUD di Indonesia.
5. Merumuskan visi pendidikan masa depan yang berfokus pada humanisasi, relevansi, dan pembelajaran sepanjang hayat.
6. Merefleksikan secara komprehensif peran sentral refleksi filosofis dan tanggung jawab moral bagi setiap praktisi pendidikan.
7. Menginternalisasi pentingnya *praxis* (kesatuan aksi dan refleksi) sebagai sikap profesional seorang pendidik.

Pendahuluan

Kita telah tiba di bab terakhir dari perjalanan intelektual kita melintasi lanskap filsafat pendidikan yang luas dan beragam. Kita telah berkelana dari agora Yunani kuno hingga ruang-ruang kelas digital, dari perdebatan metafisik tentang kebenaran abadi hingga analisis kritis tentang kekuasaan dalam kurikulum. Kita telah melihat bagaimana setiap aliran pemikiran, seperti sebuah lensa dengan warna yang berbeda, memberikan perspektif yang unik dan berharga dalam memandang fenomena pendidikan. Namun, perjalanan ini akan menjadi tidak lengkap jika kita berhenti pada pengenalan terhadap berbagai "isme" yang terpisah-pisah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2023). Mohammad Hatta's Thoughts on People's Economy and Its Relevance to Modern Indonesian Economic Education. *Journal of Social Studies Education Research*, 14(1), 214-235.
- Abdullah, T. (2019). *Schools and Politics: The Kaum Muda Movement in West Sumatra (1927-1933)*. Equinox Publishing.
- Aberšek, B. (2022). Innovative Pedagogy And The History Of Education. *Gamtamokslinis Ugdymas / Natural Science Education*, 19, 4-13. <https://doi.org/10.48127/gu-nse/22.19.04>
- Adler, M. J. (1982). *The Paideia Proposal: An Educational Manifesto*. Macmillan.
- Ahmadi, F., & Abdullah, M. H. (2021). Existentialism in education: A systematic literature review. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(5), 324-342. <https://doi.org/10.26803/ijlter.20.5.18>
- Ahmed, S. (2023). *Feminist killjoys: The personal is pedagogical*. Routledge.
- Akin-Ibidiran, T. Y., Ogunode, N. J., & Ibidiran, J. A. (2023). Perennialism philosophy of education: Its application and challenges in Nigerian educational system. *International Journal on Integrated Education*, 6(5), 112-119.
- Al-Shboul, M. H., & Al-Khawaldeh, M. A. (2023). The Influence of Idealism on Modern Educational Practices: A Philosophical Review. *Journal of Educational and Social Research*, 13(4), 112-120. <https://doi.org/10.36941/jesr-2023-0094>
- Anastasopoulou, E., Lourida, K., & Mitroyanni, E. (2024). Historical Foundations and Educational Practices in Greek Elementary Education: A Comprehensive Overview. *Technium Social Sciences Journal*, 56, 120-135. <https://doi.org/10.47577/tssj.v56i1.10854>
- Anyon, J. (2023). Social class and the hidden curriculum of work. In *The RoutledgeFalmer reader in sociology of education* (pp. 141-152). Routledge.
- Ayan, S. (2019). The Reflections of Philosophical Realism on Education. *International Journal of Progressive Education*, 15(5), 203-216. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2019.213.14>
- Azra, A. (2022). *The Origins of Islamic Reformism in Southeast Asia: Networks of Malay-Indonesian and Middle Eastern 'Ulama' in the Seventeenth and Eighteenth Centuries*. University of Hawaii Press.
- Banks, J. A. (2019). *An Introduction to Multicultural Education*. Pearson.

- Beiser, F. C. (2022). *The Genesis of Neo-Kantianism, 1796-1880*. Oxford University Press.
- Biesta, G. (2020). Is it really too much to ask for? On the role of empirical evidence in educational research and practice. *Social Theory for Teacher Education Research*, 185-199. <https://doi.org/10.4324/9780429277717-15>
- Biesta, G. (2022). The beautiful risk of education. *Educational Theory*, 72(1), 1-15. <https://doi.org/10.1111/edth.12513>
- Bourdieu, P., & Passeron, J. C. (1977). *Reproduction in Education, Society and Culture*. Sage Publications.
- Brighouse, H. (2022). Liberalism, education, and the good life. *The Oxford Handbook of Philosophy of Education*. Oxford University Press.
- Burbules, N. C. (2022). Postmodernism and education. In *The Oxford Handbook of Philosophy of Education*. Oxford University Press.
- Burbules, N. C., & Berk, R. (1999). Critical thinking and critical pedagogy: Relations, differences, and limits. In T. S. Popkewitz & L. Fendler (Eds.), *Critical theories in education: Changing terrains of knowledge and politics* (pp. 45–65). Routledge.
- Callan, E. (2021). Liberalism and schooling. *The Stanford Encyclopedia of Philosophy*.
- Carr, D. (2021). The Normative Character of Educational Aims. *Oxford Research Encyclopedia of Education*. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190264093.013.1254>
- Cassirer, E. (1944). *An Essay on Man*. Yale University Press.
- Castro, P. (2022). From The Philosophy Of Education To The Neurosciences: Several Contributions To A Neurodidactics. *Cadernos de Educação Tecnologia e Sociedade*. <https://doi.org/10.14571/brajets.v15.nse1.10-17>
- Celenza, C. S. (2021). *The Italian Renaissance and the Origins of the Modern Humanities: An Intellectual History, 1400–1800*. Cambridge University Press.
- Center on the Developing Child at Harvard University. (2023). *Executive Function & Self-Regulation*. Diakses dari <https://developingchild.harvard.edu/science/key-concepts/executive-function/>
- Chowdhury, M., & Datta, P. (2024). Exploring optimal education system: Insights from Ancient Greek philosophy. *International Journal of Higher Education Management*, 10(2), 23-35.
- Cole, M. (2020). *Marxism and the philosophy of education: A world in crisis*. Routledge.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage publications.

- Ćumura, L., & Petrović, V. (2022). Paulo Freire: From Critical Consciousness To The Pedagogy Of The Oppressed. *Knowledge - International Journal*. <https://doi.org/10.35120/kij55059591>
- Cuypers, S. E., & Haji, I. (2021). Education as a moral enterprise: The priority of aims. *Theory and Research in Education*, 19(1), 3-21. <https://doi.org/10.1177/1477878521997361>
- Darder, A. (2021). *A Dissident Voice: Essays on Culture, Pedagogy, and Power*. Peter Lang.
- Darling, J., & Nordenfelt, L. (2021). Rousseau and the romantic tradition in education. In *The Blackwell Guide to the Philosophy of Education* (pp. 58-71). Blackwell Publishing.
- Dehaene, S. (2020). *How we learn: Why brains learn better than any machine... for now*. Viking.
- Delgado, R., & Stefancic, J. (2023). *Critical race theory: An introduction* (3rd ed.). New York University Press.
- Deng, Z. (2021). Constructing 'powerful' curriculum theory. *Journal of Curriculum Studies*, 53(2), 179-196. <https://doi.org/10.1080/00220272.2020.1759533>
- DeVries, R. (2020). Piaget's constructivist theory of learning. In *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences* (pp. 67-85). Cambridge University Press.
- Dewey, J. (1916/2004). *Democracy and Education*. Dover Publications.
- Dewey, J. (1938/1997). *Experience and Education*. Touchstone.
- Donnelly, K. (2022). In defence of perennialism: a critique of the English national curriculum. *Journal of Philosophy of Education*, 56(4), 565-578. <https://doi.org/10.1111/1467-9752.12686>
- Downs, L. L. (2021). *A Global History of Childhood: A Concise Introduction*. Red Globe Press.
- El-Bizri, N. (2020). The crisis of the philosophy of education. *Prospects*, 49(1-2), 1-4. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09489-y>
- Englund, T. (2021). On the roles and responsibilities of philosophy of education in an era of deliberative democracy. *Journal of Philosophy of Education*, 55(1), 19-33. <https://doi.org/10.1111/1467-9752.12502>
- Facione, P. A. (2020). *Critical thinking: What it is and why it counts*. Insight Assessment.
- Feener, R. M. (2021). *Muslim legal thought in modern Indonesia*. Cambridge University Press.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. Herder and Herder.
- Fullan, M. (2015). *The New Meaning of Educational Change*. Teachers College Press.
- Gardner, H. (2006). *Multiple Intelligences: New Horizons*. Basic Books.

- Garmendia, J. (2021). Idealism in Education: A Philosophical Inquiry into its Contemporary Relevance. *Educational Philosophy and Theory*, 53(8), 812-824.
<https://doi.org/10.1080/00131857.2020.1824765>
- Garrison, J., & Neiman, A. (2020). *Deweyan Pragmatism and the Philosophy of Education*. Bloomsbury Academic.
- Gascoigne, J. (2023). *The Enlightenment and the Origins of European Australia*. Cambridge University Press.
- Giroux, H. A. (2020). *On critical pedagogy* (2nd ed.). Bloomsbury Academic.
- Glass, R. D. (2020). Paulo Freire. In *Oxford Research Encyclopedia of Education*.
<https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190264093.013.829>
- Goldstein, J. (2023). The philosophy of play: A contemporary perspective. *Journal of Philosophy of Sport*, 50(1), 1-18.
- Gore, J. M. (1993). *The Struggle for Pedagogies: Critical and Feminist Discourses as Regimes of Truth*. Routledge.
- Green, C., & Karrow, D. (2021). *Place-based and ecological education as a framework for sustainability education*. MDPI.
- Greene, M. (2023). The passion of the possible: Choice, multiplicity, and commitment. In *The Teacher's Body* (pp. 195-202). Routledge.
- Guessab, K., Bilokopytov, V., & Rudomotov, R. (2025). Pedagogy of freedom in axiological dimensions of education. *Filosofiya osvity. Philosophy of Education*.
<https://doi.org/10.31874/2309-1606-2024-30-2-2>
- Guilherme, M., & Dietz, G. (2022). *Interculturalism at the crossroads: Comparative perspectives on concepts, policies and practices*. Routledge.
- Gutmann, A. (2022). *Democratic education*. Princeton University Press.
- Hanuszkiewicz, W. (2020). Concepts of pedagogy as an applied philosophy: Paul Natorp, John Dewey and Sergius Hessen. *Argument : Biannual Philosophical Journal*, 9, 201-223.
<https://doi.org/10.24917/20841043.9.2.2>
- Harari, Y. N. (2018). *21 Lessons for the 21st Century*. Spiegel & Grau.
- Haren, M. (2022). *Medieval Thought: The Western Intellectual Tradition from Antiquity to the Thirteenth Century*. University of Toronto Press.
- Harris, A. (2021). Conservatism and educational policy: A philosophical perspective. *Journal of Philosophy of Education*, 55(4), 589-603.
- Hess, F. M. (2020). The new educational conservatism. *National Affairs*, (43), 3-18.

- Hidayat, R. (2021). The Relevance of Ki Hajar Dewantara's Educational Thought in the Era of Society 5.0. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 15(3), 353-360.
- High Tech High. (2023). *Our Results*. Diakses dari <https://www.hightechhigh.org/about-us/results/>
- Hirsch, E. D. (1987). *Cultural Literacy: What Every American Needs to Know*. Houghton Mifflin.
- Hlebowitsh, P. S. (2021). Perennialism and the pursuit of truth. *The Oxford Encyclopedia of Philosophy of Education*. Oxford University Press.
- Hodgson, A. (2022). The Normative Standpoint of Education. *Studies in Philosophy and Education*, 41(3), 261-276. <https://doi.org/10.1007/s11217-021-09804-w>
- Hogan, P. (2022). The Enduring Significance of Philosophy for Education. *Irish Educational Studies*, 41(1), 1-18. <https://doi.org/10.1080/02607476.2021.2021234>
- Hooks, b. (2021). *Teaching to transgress: Education as the practice of freedom*. Routledge.
- Hyttén, K. (2022). The Oxford Encyclopedia of Philosophy of Education. **. <https://doi.org/10.1093/acref/9780190919726.001.0001>
- Illich, I. (1971). *Deschooling Society*. Harper & Row.
- Israel, J. I. (2021). *The Enlightenment that Failed: Ideas, Revolution, and Democratic Defeat, 1748–1830*. Oxford University Press.
- Jampel, I. N., & Sudarma, I. K. (2021). Local Wisdom-Based Education in Indonesia: A Meta-synthesis. *International Journal of Elementary Education*, 5(3), 381-389.
- Jenkins, R. (2022). *Pierre Bourdieu* (2nd ed.). Routledge.
- Johnson, R. B., & Onwuegbuzie, A. J. (2024). A new philosophical foundation for mixed methods research: Dialectical pluralism. *Journal of Mixed Methods Research*, 18(1), 21-42.
- Kallioniemi, A., & Kukkonen, H. (2022). The historical and philosophical foundations of the liberal arts tradition in education. *Journal of Aesthetic Education*, 56(2), 1-18.
- Kant, I. (1784). *An Answer to the Question: What Is Enlightenment?*.
- Karagöz, B. (2022). Social Reconstructionism and its Implications for Critical Pedagogy in the 21st Century. *Review of Education*, 10(1), e3323. <https://doi.org/10.1002/rev3.3323>
- Kerr, G. (2023). *Aquinas's Way to God: The Proof in De Ente et Essentia*. Oxford University Press.
- King, A. (1993). From Sage on the Stage to Guide on the Side. *College Teaching*, 41(1), 30-35.
- KIPP Foundation. (2023). *Our Approach*. Diakses dari <https://www.kipp.org/our-approach/>

- Knight, G. R. (2008). *Philosophy and Education: An Introduction in Christian Perspective*. Andrews University Press.
- Kohan, W. O. (2021). Paulo Freire and the philosophy of education. *Knowledge Cultures*, 9(2), 14-26.
- Kristjánsson, K. (2020). *Aristotelian Character Education*. Routledge.
- Kristjánsson, K. (2021). *Virtues and vices in education: A philosophical introduction*. Cambridge University Press.
- Kumashiro, K. K. (2022). *Troubling education: Queer activism and antioppressive pedagogy*. Routledge.
- Kurennoy, V. (2020). Philosophy of Liberal Education: The Principles. **, 8-39. <https://doi.org/10.17323/1814-9545-2020-1-8-39>
- Kvernbekk, T. (2016). *Evidence-based practice in education: Functions of evidence and causal presuppositions*. Routledge.
- Ladson-Billings, G. (2021). *The dreamkeepers: Successful teachers of African American children* (3rd ed.). John Wiley & Sons.
- Lapsley, D. K., & Yeager, D. (2023). Character education. In *Handbook of child psychology and developmental science* (pp. 1-48). Wiley.
- Larmer, J., Mergendoller, J. R., & Boss, S. (2015). *Setting the Standard for Project Based Learning*. ASCD.
- Latif, Y. (2020). *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Gramedia Pustaka Utama.
- Leonardo, D., & Tilaar, H. A. R. (2023). A Critical Review of H.A.R. Tilaar's Transformative Education. *SAGE Open*, 13(1). <https://doi.org/10.1177/21582440231154796>
- Lestari, P. (2023). The Philosophical Values of Ki Hajar Dewantara's Trilogy in the "Merdeka Belajar" Curriculum. *Journal of Educational Philosophy and Theory*, 3(1), 1-12.
- Levinson, M., & Fay, J. (Eds.). (2023). *Democratic discord in schools: Cases and commentaries in educational ethics*. Harvard Education Press.
- Lillard, A. S. (2019). *Montessori: The Science Behind the Genius*. Oxford University Press.
- Locke, J. (1690/1997). *An Essay Concerning Human Understanding*. Penguin Classics.
- Macallister, J. (2021). The aims of education: A new conceptual scheme. *Educational Theory*, 71(2), 149-167. <https://doi.org/10.1111/edth.12470>
- Macedo, D. (2020). The banking concept of education as an instrument of oppression. In *The Wiley Blackwell handbook of Freire* (pp. 115-126). Wiley.

GLOSARIUM

- ***A Posteriori***: Pengetahuan atau justifikasi yang bergantung pada pengalaman atau bukti empiris. Khas untuk klaim ilmiah.
- ***A Priori***: Pengetahuan atau justifikasi yang independen dari pengalaman, didasarkan pada penalaran murni. Khas untuk argumen filosofis.
- **Absurdisme**: Konsep filosofis, terutama dalam eksistensialisme, yang merujuk pada konflik antara kecenderungan manusia untuk mencari makna inheren dalam hidup dan ketidakmampuan untuk menemukannya di alam semesta yang tak peduli.
- **Aksiologi**: Cabang filsafat yang mengkaji hakikat nilai, terutama terbagi menjadi etika (nilai moral) dan estetika (nilai keindahan).
- **Analisis Konseptual**: Metode filosofis yang bertujuan untuk menjernihkan makna, logika, dan kriteria penggunaan dari sebuah konsep.
- **Anarkisme Pendidikan**: Ideologi radikal yang menolak sekolah formal dan wajib belajar sebagai lembaga yang menindas, dan mengadvokasikan jaringan belajar yang sukarela dan terdesentralisasi.
- **Antroposentrisme**: Pandangan dunia yang menempatkan manusia sebagai pusat dari segalanya, dan memandang alam hanya sebagai sumber daya bagi kepentingan manusia.
- **Buku-Buku Agung (*Great Books*)**: Kanon karya-karya sastra, filsafat, dan sains klasik yang dianggap mengandung kebijaksanaan abadi dan menjadi pusat dari kurikulum Perenialis.
- **Deduktif**: Metode penalaran atau pembelajaran yang bergerak dari prinsip umum ke kesimpulan atau contoh khusus.
- **Deskriptif**: Sifat dari sebuah pernyataan atau disiplin ilmu yang berupaya untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena "apa adanya" berdasarkan observasi empiris.
- **Dialog**: Dalam pemikiran Freire, bukan sekadar percakapan, melainkan sebuah pertemuan eksistensial antar manusia yang setara untuk secara kritis "memberi nama" pada dunia mereka.
- ***Disputatio***: Metode pengajaran skolastik Abad Pertengahan yang berbentuk debat formal dan terstruktur mengenai sebuah tesis teologis atau filosofis.

FILSAFAT PENDIDIKAN

Filsafat Pendidikan: Kajian Komprehensif dari Yunani Kuno hingga Pedagogi Kritis membahas pendidikan sebagai proses pembentukan manusia melalui pemikiran para filsuf, mulai dari Socrates, Plato, Aristoteles hingga Dewey dan Freire. Buku ini mengulas berbagai aliran filsafat serta pengaruhnya terhadap tujuan, kurikulum, metode pembelajaran, dan peran guru. Dengan mengaitkan filsafat pendidikan dengan isu modern seperti teknologi, multikulturalisme, dan pembelajaran sepanjang hayat, buku ini menjadi referensi bagi mahasiswa, pendidik, dan pembaca yang ingin memahami pendidikan secara kritis dan humanis.

TENTANG PENULIS

Stephanus Turibius Rahmat, lahir di Pongkal, Manggarai Barat, NTT, pada 23 Maret 1976. Ia merupakan dosen tetap PG-PAUD FKIP Universitas Katolik Indonesia Santo Paulus Ruteng. Ia menyelesaikan pendidikan S1 di STF Ledalero dan S2 Teknologi Pembelajaran UNY, serta sedang menyelesaikan S3 Teknologi Pendidikan di UNJ. Penulis aktif meneliti dan menulis di bidang teknologi pendidikan.



Ignasius Febryanto Rivelino Bora, Lahir di Watu-Ruteng, Manggarai, 1 Februari 1978, penulis merupakan dosen tetap Program Studi PG-PAUD FKIP Universitas Katolik Indonesia Santo Paulus Ruteng. Ia menyelesaikan pendidikan S1 di STF Katolik Ledalero, Maumere, dan S2 Educational Leadership & Management di DLSU Manila. Penulis aktif mengkaji berbagai tema yang berkaitan dengan pendidikan.



PENERBIT INDONESIA IMAJI
Anggota IKAPI No. 292/JTI/2021
• @indonesiaimaji
• indonesiaimaji.com

ISBN 978-634-7833-10-5



9 786347 833105